



PERAN KOMPETENSI FAO DAN AO TERHADAP KUALITAS ADMINISTRASI PEMBIAYAAN SYARIAH PNM MEKAAR

The Role of FAO and AO Competencies In The Quality of PNM Mekaar Sharia Finance Administration

Efi Alfira¹⁾, Syahriyah Semaun²⁾, Musmulyadi³⁾, Damirah⁴⁾, Andi Ayu Frihatni⁵⁾

Email : efialfira8@gmail.com ¹⁾, syahriyahsemaun@iainparepare.ac.id ²⁾, musmulyadi@iainpare.ac.id ³⁾, damirah@iainparepare.ac.id ⁴⁾, andiayufrihatni@iainpare.ac.id ⁵⁾

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Abstract

The quality of sharia financing administration is largely determined by the competency of human resources who manage it. This study aims to analyze the competency of Finance Administration Officers (FAO) and Account Officers (AO) on the quality of sharia financing administration at PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Tanete Rilau Unit, Pangkep Area, with the impact of PNM Mekaar's capital loan assistance on improving the businesses of underprivileged women examined as supporting context. Using a qualitative field research approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation from PNM Mekaar officers and clients as key informants. The results show that FAO competency plays a critical role in data accuracy, document management, and financial reporting, while AO competency is essential for client analysis, field accompaniment, and financing facilitation. The synergy between FAO and AO determines the accuracy, transparency, and accountability of sharia financing administration. Furthermore, field findings indicate that PNM Mekaar's capital assistance has had a positive effect on improving the economic capacity of underprivileged women in the Pangkep area, supported by the principles of Islamic economics including justice ('Adl), accountability (Amanah), and communication (Tabligh). Strengthening competency through systematic training and improved coordination is recommended to enhance sharia financing administration quality.

Keywords : Competency, FAO, AO, Sharia Financing Administration, PNM

Abstrak

Kualitas administrasi pembiayaan syariah sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi Finance Administration Officer (FAO) dan Account Officer (AO) terhadap kualitas administrasi pembiayaan syariah pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Tanete Rilau, Area Pangkep, dengan dampak bantuan pinjaman modal PNM Mekaar terhadap peningkatan usaha perempuan prasejahtera dikaji sebagai konteks pendukung. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari petugas dan nasabah PNM Mekaar sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi FAO berperan penting dalam akurasi data, pengelolaan dokumen, dan pelaporan keuangan, sedangkan kompetensi AO sangat diperlukan dalam analisis nasabah, pendampingan lapangan, dan fasilitasi pembiayaan. Sinergi antara FAO dan AO menentukan keakuratan, transparansi, dan akuntabilitas administrasi pembiayaan syariah. Selain itu, temuan lapangan menunjukkan bahwa bantuan modal PNM Mekaar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi perempuan prasejahtera di wilayah Pangkep, yang didukung oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam meliputi keadilan ('Adl), akuntabilitas (Amanah), dan komunikasi (Tabligh). Penguatan kompetensi melalui pelatihan yang sistematis dan peningkatan koordinasi direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas administrasi pembiayaan syariah.

Kata Kunci : Kompetensi, FAO, AO, Administrasi Pembiayaan Syariah, PNM

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya memperkuat fondasi ekonomi rakyat melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengalaman historis menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang terbukti tangguh di tengah krisis ekonomi 1997. Menyikapi kondisi ini, pemerintah mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) pada 1 Juni 1999 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertugas khusus memberdayakan UMKM melalui jasa pembiayaan dan manajemen [1].

Salah satu produk unggulan PNM adalah program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) yang diluncurkan pada tahun 2015, khusus ditujukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Program ini tidak hanya menyalurkan modal usaha, tetapi juga memberikan pendampingan secara berkelompok berbasis prinsip syariah. Hingga akhir tahun 2025, nasabah aktif PNM Mekaar mencapai 15,4 juta orang yang tergabung dalam sekitar 890 ribu kelompok di seluruh Indonesia [2].

Keberhasilan program pembiayaan syariah seperti PNM Mekaar tidak terlepas dari kualitas administrasi yang dijalankan oleh para petugasnya. Dalam operasional pembiayaan mikro syariah, dua posisi strategis memegang peranan penting, yaitu *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)*. *Finance Administration Officer (FAO)* bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi keuangan, pencatatan transaksi, pengarsipan dokumen, dan pelaporan keuangan sesuai prinsip syariah. Sementara *Account Officers (AO)* bertugas melakukan analisis kelayakan nasabah, pemasaran produk pembiayaan, pendampingan usaha, serta pemantauan pembayaran angsuran [3].

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Berdasarkan observasi awal di PNM Mekaar Area Pangkep, masih ditemukan ketidaksesuaian data administrasi, keterlambatan pelaporan, serta kurangnya pemahaman sebagian petugas terhadap prinsip-prinsip syariah dalam proses pembiayaan [4]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan maladministrasi yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Penelitian terdahulu yang relevan, antara lain Rahmawati (2022) yang menemukan bahwa kompetensi *Account Officer* berpengaruh positif terhadap kualitas layanan pembiayaan di BPRS [5]; Fathurrahman (2021) yang menganalisis bahwa kualitas administrasi pembiayaan syariah di PNM secara umum telah sesuai SOP meski masih terdapat kendala [6]; serta Siti Lestari (2023) yang membuktikan kompetensi dan disiplin karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PNM Cabang Gowa [7]. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji sinergi kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officers (AO)* terhadap kualitas administrasi pembiayaan syariah di konteks PNM Mekaar Area Pangkep masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis tingkat kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officers (AO)* di PNM Mekaar Unit Tanete Rilau Area Pangkep; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas administrasi pembiayaan syariah di Area Pangkep. Sebagai konteks pendukung, penelitian ini juga mengulas dampak bantuan pinjaman modal PNM Mekaar dalam meningkatkan usaha perempuan prasejahtera di Area Pangkep, untuk memperlihatkan implikasi praktis dari kompetensi FAO dan AO tersebut.

Teori Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seseorang dan berhubungan secara kausal dengan kinerja yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan. Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap kerja (*attitude*) yang mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya [8].

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* meliputi: (1) pengetahuan tentang prosedur administrasi dan akad pembiayaan syariah; (2) keterampilan teknis dalam pengelolaan dokumen dan pencatatan transaksi; serta (3) sikap kerja yang mencerminkan ketelitian, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sementara kompetensi *Account Officers (AO)* mencakup pemahaman terhadap prinsip

pembiayaan syariah, kemampuan analisis kelayakan nasabah, keterampilan komunikasi dan negosiasi, serta integritas dan etika profesional [9].

Kualitas Administrasi Pembiayaan Syariah

Kualitas administrasi pembiayaan syariah mengacu pada kemampuan suatu lembaga keuangan syariah dalam mengelola seluruh proses administrasi pembiayaan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut George R. Terry, administrasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [10].

Kualitas administrasi pembiayaan syariah dapat diukur melalui lima dimensi: (1) perencanaan administrasi yang sistematis; (2) pengorganisasian tugas yang jelas antara *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officers (AO)*; (3) pelaporan yang tepat waktu dan akurat; (4) pengendalian melalui audit dan verifikasi internal; serta (5) kepatuhan syariah dalam setiap dokumen dan proses pembiayaan. Kelima dimensi ini saling berkaitan dan membentuk sistem administrasi yang terintegrasi [11].

Pembiayaan Syariah dan Pemberdayaan Perempuan

Pembiayaan syariah adalah proses pemberian dana atau modal berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menghindarkan unsur riba, gharar, dan maysir. PNM Mekaar menggunakan berbagai akad dalam operasionalnya, antara lain: mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli dengan margin), wadi'ah (titipan), serta al-qardh (pinjaman kebajikan) yang dilandasi nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab [12].

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan melalui pembiayaan mikro syariah mencerminkan prinsip-prinsip utama: 'Adl (keadilan) dalam seleksi penerima manfaat, Khalifah (kepemimpinan dan keteraturan) dalam proses persetujuan pembiayaan, serta Amanah (tanggung jawab) dalam pengelolaan dan pengembalian dana pinjaman. Pembiayaan mikro syariah tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memberdayakan secara sosial melalui peningkatan kesejahteraan keluarga [13].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan desain studi kasus (case study). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak memahami secara mendalam fenomena kompetensi petugas dan kualitas administrasi pembiayaan syariah dalam konteks nyata di lapangan [14].

Penelitian dilaksanakan di PNM Mekaar Unit Tanete Rilau Area Pangkep, Sulawesi Selatan, pada periode Februari hingga April 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sosial dan geografis yang khas, serta adanya indikasi variasi dalam kualitas pelayanan petugas yang perlu diteliti lebih lanjut.

Sumber data terdiri dari dua jenis: (1) data primer, diperoleh dari wawancara mendalam dengan 15 informan kunci yang terdiri dari Kepala Unit, Wakil Kepala Unit, *Finance Administration Officer (FAO)*, *Account Officers (AO)*, dan nasabah PNM Mekaar Tanete Rilau; serta (2) data sekunder, berupa dokumen internal PNM termasuk Pedoman Pembiayaan Mekaar Syariah (PPMS) 2023, laporan operasional, dan dokumen administrasi pembiayaan [15].

Teknik pengumpulan data mencakup tiga metode: (1) observasi, untuk mengamati langsung proses administrasi pembiayaan dan interaksi antara *Finance Administration Officer (FAO)*, *Account Officers (AO)*, dan nasabah; (2) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pedoman wawancara semi-terstruktur; dan (3) dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi PNM Mekaar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [16]. Kategorisasi tingkat kompetensi (baik dan cukup baik) yang disajikan pada bagian hasil bukan merupakan skor kuantitatif, melainkan kesimpulan interpretatif peneliti yang diturunkan dari triangulasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan mengacu pada tiga dimensi kompetensi menurut Spencer dan Spencer (1993), yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap kerja (attitude). Kategori 'baik' diberikan apabila ketiga dimensi tersebut secara konsisten terpenuhi berdasarkan temuan lapangan dan didukung oleh kepatuhan terhadap PPMS, sedangkan kategori 'cukup baik' diberikan apabila salah satu atau lebih dimensi masih menunjukkan kelemahan yang memerlukan penguatan lebih lanjut.

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria: (1) kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber dan metode; (2) transferabilitas melalui deskripsi kontekstual yang mendalam; (3) dependabilitas dengan audit terhadap proses penelitian; dan (4) konfirmabilitas melalui audit terhadap hasil dan kesimpulan penelitian [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officers (AO)* di PNM Mekaar Unit Tanete Rilau Area Pangkep

a. Kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)*

Berdasarkan hasil penelitian di Unit Mekaar Tanete Rilau, *FAO (Finance Administration Officer)* menjalankan peran sentral dalam pengelolaan administrasi keuangan unit. Kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* mencakup tiga aspek utama: pengelolaan keuangan, pengelolaan dokumen, dan pengarsipan. Secara keseluruhan, tingkat kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* berada pada kategori baik, yang didukung oleh struktur kerja yang sistematis dan rutinitas administrasi yang terstandarisasi sesuai PPMS.

Dalam aspek pengelolaan keuangan, *Finance Administration Officer (FAO)* wajib membuat Laporan Penerimaan Uang Harian (LPUH), melakukan pencatatan jurnal transaksi Mekaar Syariah, menginput semua transaksi ke sistem BR.Net, serta melaksanakan tutup buku harian (*Daily Closing*) yang selanjutnya diverifikasi oleh Kepala Unit Mekaar (KUM). Hal ini disampaikan oleh Ibu Tila selaku *Finance Administration Officer (FAO)* Unit Mekaar Tanete Rilau:

"Kami sebagai *FAO (Finance Administration Officer)* memang memiliki tugas untuk mentertibkan administrasi keuangan dan pengelolaan operasional untuk mendukung tata kelola PNM yang bersih dan transparan."

Dalam pengelolaan dokumen, *Finance Administration Officer (FAO)* bertanggung jawab terhadap keseluruhan siklus dokumen perusahaan — dari penyimpanan *soft copy* maupun *hard copy*, peminjaman dan pengembalian dokumen, hingga pemusnahan dokumen yang telah melewati masa simpan. Peminjaman dan pengembalian dokumen nasabah hanya boleh dilakukan oleh *Finance Administration Officer (FAO)* dan KUM, dengan pencatatan wajib di *log book* yang disetujui KUM.

Dalam pengarsipan, *Finance Administration Officer (FAO)* menggunakan aplikasi Mekaar Digi untuk menyimpan dokumen pembiayaan per nasabah yang terdiri dari Formulir Permohonan, Persetujuan, Perjanjian, dan Pencairan (FP4S), diarsipkan dalam *hang map*. Laporan keuangan harian disimpan dalam odner sesuai ketentuan dokumen keuangan Mekaar Syariah. Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi Spencer (1993) bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara terpadu menentukan efektivitas kinerja seseorang.

b. Kompetensi *Account Officer (AO)*

Unit Mekaar Tanete Rilau memiliki 9 orang *Account Officer (AO)* sebagai ujung tombak pemasaran dan pendampingan nasabah di lapangan. Tingkat kompetensi *Account Officer (AO)* berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan penguatan terutama dalam aspek analisis kelayakan pembiayaan, kepatuhan SOP, dan penguatan komunikasi persuasif kepada nasabah. Ibu Irma, *Account Officer (AO)* dengan pengalaman lebih dari satu tahun, menjelaskan:

"*Account Officer (AO)* harus serba bisa, bukan hanya dari segi kompetensinya tapi pengetahuan yang dimiliki oleh *Account Officer (AO)* harus di atas rata-rata. *Account Officer (AO)* itu pondasi di unit, di mana *Account Officer (AO)* itu karyawan pemasaran yang bertemu langsung dengan nasabah."

Temuan lapangan menunjukkan adanya kelemahan pada sebagian *Account Officer (AO)* dalam hal analisis risiko dan kedisiplinan mengikuti SOP. Terdapat kecenderungan fleksibilitas berlebihan dalam implementasi prosedur demi mengejar target pencairan. Kondisi ini perlu dikoreksi sesuai prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam

pembiayaan syariah, di mana setiap penyaluran dana harus dilakukan secara cermat dan terukur.

Integritas dan etika kerja *Account Officer (AO)* tampak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas administrasi. Ibu Fira selaku Wakil Kepala Unit menegaskan bahwa *Account Officer (AO)* yang memiliki integritas tinggi dan etika kerja yang baik akan menghasilkan administrasi pembiayaan yang akurat dan dapat dipercaya. Pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak: tanpa pelatihan, kesalahan administrasi meningkat, risiko pelanggaran prinsip syariah lebih besar, dan kinerja tidak berkembang.

Tabel 1

Perbandingan Kompetensi *FAO* dan *AO* di Unit Mekaar Tanete Rilau

Dimensi	Finance Administration Officer (FAO)	Account Officer (AO)
Pengetahuan	Menguasai SOP administrasi keuangan, akad syariah, dan ketentuan pencatatan transaksi	Memahami prosedur pembiayaan, produk Mekaar, dan analisis kelayakan nasabah
Keterampilan	Terampil mengoperasikan BR.Net, menyusun laporan keuangan, dan mengelola arsip dokumen	Mampu berkomunikasi dengan nasabah, melakukan verifikasi lapangan, dan memfasilitasi PKM
Sikap Kerja	Teliti, disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kerahasiaan data keuangan	Perlu peningkatan integritas, kepatuhan SOP, dan kemampuan analisis risiko
Kategori	Baik	Cukup Baik (perlu penguatan)

Sumber Data : Tahun 2025

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Administrasi Pembiayaan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian di Unit Mekaar Tanete Rilau, kualitas administrasi pembiayaan syariah dipengaruhi oleh lima faktor utama yang saling berkaitan: kompetensi individu, pemahaman prinsip syariah, sistem operasional dan teknologi, koordinasi *Finance Administration Officer (FAO)* – *Account Officer (AO)*, serta pengawasan dan pengendalian internal.

a. Kompetensi Individu *Finance Administration Officer (FAO)* – *Account Officer (AO)*

Kompetensi individu merupakan faktor paling dominan. *Finance Administration Officer (FAO)* yang teliti dan menguasai prosedur keuangan syariah mampu menghasilkan pencatatan akurat dan pelaporan tepat waktu. Sebaliknya, kelemahan kompetensi — seperti kurang teliti dalam penginputan data atau tidak memahami akad syariah — berpotensi menimbulkan kesalahan yang berdampak pada keseluruhan laporan keuangan unit. Hal ini sejalan dengan teori kompetensi Lyle M. Spencer bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja harus diterapkan secara terpadu untuk menghasilkan kinerja yang efektif.

b. Pemahaman Prinsip Syariah

Finance Administration Officer (FAO) dan *Account Officer (AO)* dituntut memahami akad-akad yang digunakan dalam program Mekaar, yakni *al-Qardh*, *mudarahah*, *murabahah*, dan *wadi'ah*. Pemahaman ini memastikan setiap dokumen dan proses administrasi sesuai nilai-nilai Islam. Namun berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teori akad syariah dan implementasinya di lapangan, sehingga perlu penguatan melalui pelatihan syariah secara berkala.

c. Sistem Operasional dan Penggunaan Teknologi

Sistem operasional yang terstandarisasi melalui PPMS mengatur seluruh tahapan pembiayaan dari sosialisasi hingga *Surprise Visit*. Penggunaan sistem BR.Net dan aplikasi Mekaar Digi membantu efisiensi pemrosesan dan penyimpanan data. Namun terbatasnya penguasaan teknologi pada sebagian petugas masih menjadi hambatan, sehingga peningkatan literasi digital perlu menjadi prioritas program pengembangan SDM PNM Mekaar.

d. Koordinasi antara FAO dan AO

Koordinasi *Finance Administration Officer (FAO)*– *Account Officer (AO)* bersifat saling ketergantungan: *Account Officer (AO)* mengumpulkan data dan dokumen di lapangan, sementara *Finance Administration Officer (FAO)* memverifikasi, menginput, dan melaporkan ke sistem. Ibu Yuyun menjelaskan bahwa di Unit Tanete Rilau, satu orang *Finance Administration Officer (FAO)* harus menangani laporan dari 9 *Account Officer (AO)*. Kondisi ini menuntut koordinasi yang sangat baik dan pembagian beban kerja yang proporsional agar administrasi tetap berjalan optimal. Ketidaksinkronan dalam alur kerja dapat menyebabkan keterlambatan proses dan kesalahan data.

e. Pengawasan dan Pengendalian Internal

Sistem pengawasan internal mencakup verifikasi harian KUM terhadap transaksi yang diinput *Finance Administration Officer (FAO)*, rekonsiliasi saldo di akhir hari, dan audit dokumen berkala. Mekanisme *Surprise Visit* oleh atasan juga menjaga kualitas kinerja *Account Officer (AO)* di lapangan. Pengawasan yang berjalan efektif tampak berperan dalam mencegah kesalahan administrasi, mendeteksi penyimpangan secara dini, dan meningkatkan keandalan data laporan keuangan.

Tabel 2

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Administrasi Pembiayaan Syariah

Faktor	Temuan Lapangan	Tingkat Pengaruh
Kompetensi Individu <i>Finance Administration Officer (FAO)</i> & <i>Account Officer (AO)</i>	Ketelitian, penguasaan sistem, dan pemahaman prosedur menentukan akurasi administrasi	Sangat Tinggi
Pemahaman Syariah	Prinsip Masih terdapat kesenjangan antara pemahaman akad syariah dan implementasi lapangan	Tinggi
Sistem & Teknologi	BR.Net dan Mekaar Digi mendukung efisiensi; keterbatasan literasi digital masih jadi hambatan	Tinggi
Koordinasi <i>Finance Administration Officer (FAO)</i> – <i>Account Officer (AO)</i>	Satu <i>Finance Administration Officer (FAO)</i> menangani laporan 9 AO; sinkronisasi data lapangan–administrasi perlu ditingkatkan	Sedang–Tinggi
Pengawasan Internal	Verifikasi harian KUM dan Daily Closing efektif mencegah penyimpangan administrasi	Sedang–Tinggi

Sumber Data : Tahun 2025

3. Dampak Bantuan Modal PNM Mekaar dalam Meningkatkan Usaha Perempuan Prasejahtera

Program Mekaar PNM menunjukkan dampak yang cukup nyata terhadap perkembangan usaha mikro perempuan prasejahtera di Unit Tanete Rilau Area Pangkep, berdasarkan perbandingan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Dampak tersebut mencakup tiga aspek utama: peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, dan penguatan kemandirian ekonomi.

a. Peningkatan Pendapatan dan Pertumbuhan Usaha

Sebagian besar nasabah melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menerima pembiayaan. Ibu Hasniar, pelaku usaha jasa jahit, mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan pinjaman Rp2.000.000 untuk membeli mesin jahit baru, pendapatannya meningkat dari Rp50.000 menjadi Rp120.000 per hari. Ibu Muliati yang mengembangkan usaha kuliner menyampaikan:

"Setelah bergabung dengan PNM Mekaar dan memperoleh pinjaman modal sebesar Rp 3.000.000, saya mengembangkan usaha dengan menambah menu jualannya, seperti bakso, gado-gado, dan mie ayam. Alhamdulillah, penghasilan saya yang sebelumnya hanya sekitar Rp 150.000 per hari, kini dapat mencapai Rp 400.000 per hari."

Dampak serupa dirasakan oleh Ibu Ati yang pendapatannya naik dari Rp100.000 menjadi Rp300.000 per hari setelah membuka lapak di pasar, dan Ibu Marhani yang warung kelontongnya tumbuh dari Rp100.000 menjadi Rp250.000 per hari setelah menambah stok sembako. Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan nasabah berkisar antara 88% hingga 167% dari pendapatan awal.

Tabel 3
Peningkatan Pendapatan Nasabah Setelah Menerima Pembiayaan PNM Mekaar

Nama	Jenis Usaha	Modal Diterima	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
Ibu Hasniar	Jasa Jahit	Rp 2.000.000	Rp 50.000/hari	Rp 120.000/hari
Ibu Muliati	Kuliner (Mie & Bakso)	Rp 3.000.000	Rp 150.000/hari	Rp 400.000/hari
Ibu Ati	Kue Pesanan	Rp 3.000.000	Rp 100.000/hari	Rp 300.000/hari
Ibu Syamsuriani	Kue dan Sayur	Rp 2.000.000	Rp 70.000/hari	Rp 150.000/hari
Ibu Marhani	Warung Kelontong	Rp 3.000.000	Rp 100.000/hari	Rp 250.000/hari
Ibu Nisa	Siomay Prasmanan	Rp 3.000.000	Rp 150.000/hari	Rp 300.000/hari
Ibu Fitriani	Kue Pesanan	Rp 2.000.000	Rp 80.000/hari	Rp 150.000/hari

Sumber Data : Tahun 2025

b. Mekanisme Pembiayaan dan Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Mekanisme pembiayaan PNM Mekaar yang mengacu pada PPMS tidak hanya bersifat teknis-operasional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam. Tahapan pembiayaan terdiri dari: sosialisasi, uji kelayakan (UK), verifikasi, persiapan pembiayaan (PP), pencairan, Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM), dan validasi/*Surprise Visit*.

Pada tahap sosialisasi dan verifikasi, tercermin prinsip *'Adl* (keadilan) di mana calon nasabah dipastikan berasal dari perempuan prasejahtera yang benar-benar membutuhkan. Pada tahap PP, terwujud prinsip *Khalifah* (kepemimpinan dan keteraturan) melalui pelatihan formal tiga hari yang memastikan nasabah memahami hak, kewajiban, dan aturan pembiayaan. Pada PKM yang wajib diikuti setiap minggu, tercermin prinsip *Amanah* (tanggung jawab) dalam pemenuhan kewajiban angsuran secara disiplin.

Proses pengembalian modal menggunakan akad *al-Qardh*. Nasabah tahap pertama yang menerima Rp3.000.000 wajib membayar angsuran Rp75.000 per minggu (pokok Rp60.000 + uang jasa Rp15.000) selama 50 minggu. Sistem tanggung renteng diterapkan untuk menjaga solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam kelompok, sesuai semangat gotong royong dalam ekonomi Islam.

c. Kendala dan Peran Strategis *Finance Administration Officer (FAO)* – *Account Officers AO* dalam Program

Meskipun sebagian besar nasabah merasakan dampak positif, terdapat sebagian kecil yang menghadapi kendala dalam pemanfaatan modal secara optimal. Sebagian modal usaha terpaksa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga yang mendesak, sehingga pengembangan usaha tidak berjalan maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi keuangan kepada nasabah mengenai pemisahan tegas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Keberhasilan program Mekaar di Unit Tanete Rilau tidak terlepas dari sinergi peran *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)*. *Finance Administration Officer (FAO)* memastikan kelancaran administrasi, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang tertib. Sementara *Account Officer (AO)* mendampingi, membimbing, dan memotivasi nasabah melalui PKM mingguan, kunjungan lapangan satu bulan setelah pencairan, pertemuan nasabah berprestasi setiap enam bulan, serta komunikasi berkelanjutan melalui grup WhatsApp. Mekanisme pembinaan ini mencerminkan prinsip *Tabligh* (komunikasi) dalam ekonomi Islam, di mana *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)* tidak sekadar menyalurkan dana, tetapi juga menjadi mitra pengembangan ekonomi bagi perempuan prasejahtera.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)* memiliki peran yang sangat penting terhadap kualitas administrasi pembiayaan syariah di PNM Mekaar Area Pangkep, baik secara langsung melalui kinerja teknis administrasi maupun secara tidak langsung melalui pendampingan dan pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan koordinasi *Finance Administration Officer (FAO)*– *Account Officer (AO)*, dan perbaikan sistem pengawasan internal menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas administrasi pembiayaan syariah secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik tiga simpulan utama:

1. Kompetensi *Finance Administration Officer (FAO)* di PNM Mekaar Unit Tanete Rilau menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, dan penyusunan laporan keuangan. *Account Officer (AO)* menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam pemasaran pembiayaan, analisis kelayakan nasabah, dan pendampingan usaha. Namun, keduanya masih memerlukan peningkatan, terutama dalam konsistensi ketelitian, penguasaan sistem informasi, analisis risiko, dan komunikasi persuasif.
2. Kualitas administrasi pembiayaan syariah di PNM Mekaar Area Pangkep dipengaruhi oleh lima faktor utama yang saling berkaitan: kompetensi individu *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)* (faktor paling dominan), pemahaman prinsip syariah, sistem operasional dan teknologi, koordinasi antara *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)*, serta sistem pengawasan dan pengendalian internal. Peningkatan kualitas administrasi memerlukan sinergi antara kemampuan sumber daya manusia dan dukungan sistem yang memadai.
3. Program bantuan modal PNM Mekaar menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan usaha perempuan prasejahtera di Area Pangkep, berdasarkan perbandingan data pendapatan nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Program ini tidak hanya meningkatkan akses permodalan dan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan pemberdayaan sosial perempuan.

Keberhasilan ini didukung oleh penerapan nilai-nilai ekonomi Islam: 'Adl, Khalifah, dan Amanah dalam setiap mekanisme program.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan: (1) Bagi PNM Mekaar Area Pangkep, perlu dilakukan pelatihan kompetensi teknis secara rutin untuk *Finance Administration Officer (FAO)* dan *Account Officer (AO)*, khususnya dalam penguasaan sistem informasi keuangan dan pemahaman prinsip syariah yang lebih mendalam; (2) Bagi *Finance Administration Officer (FAO)*, perlu meningkatkan konsistensi ketelitian dalam pengelolaan data dan memperkuat koordinasi dengan *Account Officer (AO)* untuk mengurangi ketidaksesuaian data; (3) Bagi *Account Officer (AO)*, perlu memperkuat kemampuan analisis risiko pembiayaan dan komunikasi persuasif dalam pendampingan nasabah; serta (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel seperti efektivitas sistem digital, tingkat risiko pembiayaan, atau dampak jangka panjang program Mekaar terhadap kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Dr. Musmulyadi, M.M. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh petugas dan nasabah PNM Mekaar Unit Tanete Rilau Area Pangkep atas kesediaan menjadi informan penelitian. Penelitian ini merupakan bagian dari penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hafsan Muhammad Jafar, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Jakarta: Infokop, 2014.
- [2] Laporan Tahunan PNM, *Pedoman Pembiayaan Mekaar Syariah (PPMS)*, Kantor Pusat Jakarta, 2023.
- [3] Roli Fola Cahaya Hartawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa*, Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [4] Lulud Wijayanti, 'Transparansi Pengelolaan Zakat dan Wakaf: Perspektif Good Governance Syariah', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2024, hal. 382-401.
- [5] Rahmawati, 'Pengaruh Kompetensi Account Officer terhadap Kualitas Layanan Pembiayaan di BPRS XYZ', *Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2022.
- [6] Fathurrahman, 'Analisis Kualitas Administrasi Pembiayaan Syariah pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero)', *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021.
- [7] Siti Lestari, 'Pengaruh Kompetensi dan Disiplin terhadap Kinerja Karyawan pada PT Permodalan Madani Cabang Gowa', *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2023.
- [8] Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, New York: John Wiley & Sons, 1993.
- [9] Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [10] George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- [11] The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2000.
- [12] Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002.
- [13] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2007.
- [14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- [15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [17] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.